



**METODE PEMBELAJARAN KLINIK BERBASIS COACHING TERHADAP
PENINGKATAN SELF EFFICACY MAHASISWA PADA MATA AJAR
PEMERIKSAAN FISIK ABDOMEN**

Nunik Purwanti*, Syidatul Budury, Yurike Septianingrum, Siti Nur Hasina, Siti Maimunah

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur
Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*noniek@unusa.ac.id

ABSTRAK

Proses belajar mengajar dengan paradigma dosen sebagai orang yang mengetahui segalanya sekarang sudah tidak berlaku lagi. Mahasiswa kurang aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar jika hanya berpusat pada dosen (*Teacher Centered Learning*) sehingga kurang menghasilkan output yang maksimal. Mahasiswa lebih banyak mendengarkan atau membaca dengan metode *Teacher Centered Learning* sehingga pengembangan kognitif secara mandiri minimal. Pengembangan kognitif yang minimal akan berdampak pada pengembangan ketrampilan. Hal ini dapat diminimalkan jika dosen mempunyai beberapa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti metode pembelajaran klinik berbasis coaching. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh metode pembelajaran klinik berbasis coaching terhadap peningkatan *self efficacy* pada mata ajar pemeriksaan fisik abdomen. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Semester 5. Teknik sampling yang di gunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel 56 responden. Variabel penelitian adalah metode pembelajaran klinik berbasis *coaching* dan *self efficacy*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah ceklist pemeriksaan fisik berupa SOP (Standart Operasional Prosedur) dan checklist *self efficacy*. Pemeriksaan fisik ada beberapa sistem, dalam penelitian ini sistem yang diambil adalah pemeriksaan abdomen. Sebelum melakukan metode pembelajaran berbasis *coaching*, responden diberikan pre test terlebih dahulu untuk *self efficacy*. Peneliti melakukan observasi dengan mencentangi ceklist dari item pernyataan yang ada. Hasil penelitian pre test dan post test dilakukan uji analisis dengan uji T-test One-Sample Test dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis didapatkan $p 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti metode pembelajaran klinik berbasis *coaching* berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* mahasiswa.

Kata kunci: *coaching*; mahasiswa; *self efficacy*

**COACHING-BASED CLINIC LEARNING METHODS ON INCREASING STUDENT
SELF EFFICACY IN SUBJECTS ABDOMEN PHYSICAL EXAMINATION**

ABSTRACT

The teaching and learning process with the paradigm of the lecturer as a person who knows everything is now no longer valid. Students are less active in participating in the teaching and learning process if it is only centered on the lecturer (Teacher Centered Learning) so that it does not produce maximum output. Students listen or read more using the Teacher Centered Learning method so that cognitive development independently is minimal. Minimal cognitive development will have an impact on skill development. This can be minimized if the lecturer has several media used in the teaching and learning process such as coaching-based clinical learning methods. The purpose of the study was to determine the effect of coaching-based clinical learning methods on increasing self-efficacy in abdominal physical examination subjects. This study used a cross sectional design. The population in this study were all students of D3 Nursing Study Program in Semester 4. The sampling technique used was simple random

sampling. The number of samples is 56 respondents. The research variables are coaching and self-efficacy-based clinical learning methods. Data collection was done by using a questionnaire. The instrument used is a physical examination checklist in the form of SOP (Standard Operational Procedure) and a self-efficacy checklist. Physical examination there are several systems, in this study the system taken is an abdominal examination. Before doing the coaching-based learning method, respondents were given a pre-test for self-efficacy. The researcher made observations by checking the checklist of the existing statement items. The results of the pre-test and post-test were analyzed using the T-test One-Sample Test with $\alpha = 0.05$. The results of the analysis obtained $p < 0.000 \leq 0.05$, which means that the coaching-based clinical spending method has an effect on increasing student self-efficacy.

Keywords: coaching; self efficacy; student

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dengan paradigma dosen sebagai orang yang mengetahui segalanya sekarang sudah tidak berlaku lagi. Proses belajar mengajar selain teori juga dilakukan secara praktek. Praktek laboratorium merupakan strategi untuk mengajarkan mahasiswa kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengetahuan dan sikap (afektif) dengan menggunakan sarana laboratorium (Astutik & Ratih, 2014). Mahasiswa kurang aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar jika hanya berpusat pada dosen (*Teacher Centered Learning*) sehingga kurang menghasilkan output yang maksimal. Salah satu keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan selama ini hasilnya kurang memuaskan adalah kompetensi pemeriksaan fisik. Hal tersebut salah satunya karena Kepercayaan diri terutama *self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2021) mengatakan bahwa tingkatan *self-efficacy* dapat menentukan seberapa besar kepercayaan perawat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga keyakinan ini yang akan menentukan kualitas kinerja. Lulusan mahasiswa keperawatan harus memiliki *self efficacy* yang tinggi, jika seorang perawat memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan meningkatkan sikap peduli dan perhatian saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga tingkat kepuasan pasien akan meningkat (Febriani, 2021). Keberhasilan dalam proses belajar mengajar pengukuran salah satunya dengan melihat ketrampilan dasar klinik terutama pemeriksaan fisik.

Rendahnya nilai pada saat melakukan ketrampilan dasar klinik terutama pemeriksaan fisik terjadi pada mahasiswa D-III Keperawatan semester 5 Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNUSA. Berdasarkan hasil evaluasi OSCE pada kompetensi pemeriksaan fisik, pada tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa yang dinyatakan lulus mencapai 67%, sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa yang dinyatakan lulus terjadi penurunan yaitu 50 % mahasiswa. Ketidاكلulusan tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain : mahasiswa kurang menjaga kesterilan alat, tidak urut dalam mengerjakan tindakan dan kurang lengkap dalam mempersiapkan alat-alat. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 mahasiswa, semuanya (100%) menyatakan bahwa ketrampilan yang paling sulit dihafal dan dilakukan dengan benar adalah ketrampilan pemeriksaan fisik jika dibandingkan dengan ketrampilan lainnya seperti injeksi, infus, rawat luka, dan lainnya. Hasil juga didapatkan bahwa saat peneliti meminta mahasiswa untuk melakukan pemeriksaan fisik secara spontan, rata-rata hanya 40% yang mereka lakukan dengan benar. Alasan semuanya (100%) lupa.

Rendahnya kemampuan mahasiswa salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengalaman dan ketrampilan klinis yang dimiliki (Nugroho, 2023). Pelaksanaan praktik klinik terutama pada mahasiswa keperawatan akan mendapatkan pengalaman nyata baik ilmu, skill, komunikasi dan pendokumentasian (Umi Solikhah, 2012). Praktik klinik dilapangan yang

perlu dikuasai salah satunya adalah pemeriksaan fisik. Penelitian yang dilakukan oleh (Atmojo, 2016) Pemeriksaan fisik merupakan bagian dari pengkajian sebelum dokter maupun perawat menentukan diagnosa medis atau diagnosa keperawatan. Pemeriksaan fisik merupakan bagian dari proses pengkajian pada pasien. Mahasiswa keperawatan harus menguasai Teknik pemeriksaan fisik dengan benar. Kenyataannya mereka saat di lapangan, banyak yang menemukan kendala dan kurang menguasai Teknik pemeriksaan fisik meskipun pada saat proses pembelajaran di bangku kuliah telah diajarkan. Ketidaksesuaian antara teori yang diperoleh di kampus dan prosedur yang ada dilahan praktik semakin membuat bingung mahasiswa (Rini Patroni & Yusniarita, 2014). Permasalahan yang muncul pada mahasiswa jika dibiarkan akan berdampak kepada kualitas lulusan. Kualitas lulusan yang dipertaruhkan, juga akan berpengaruh pada kualitas mutu pelayanan keperawatan. Hal ini dapat diminimalkan jika dosen mempunyai beberapa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti media pembelajaran berbasis coaching.

Coaching merupakan media dalam membuka kunci potensi seseorang untuk memaksimalkan dan membantu coachee menggali pikirannya dan membuat proses belajar dari diri mereka (Nur Isriani etc, 2020). Dalam proses coaching, fasilitator melaksanakan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan keterampilan dan interaksi yang akan dilakukan kepada peserta yang di bimbing, memperagakan keterampilan dengan cara yang sistematis, efektif dengan menggunakan alat bantu, mengamati secara seksama simulasi ulang oleh peserta pada tatanan seperti kondisi nyata. Metode bimbingan coaching dapat digunakan sebagai salah satu teknik dalam proses pembelajaran di laboratorium, terutama untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap suatu keterampilan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran klinik berbasis coaching terhadap peningkatan self efficacy mahasiswa pada mata ajar pemeriksaan fisik abdomen.

METODE

Desain penelitian menggunakan pra eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest* yaitu Peneliti sebelumnya memberikan pre-test kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau *treatment*. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *post-test*. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Populasi penelitian mahasiswa prodi DIII Keperawatan semester 5 Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sebesar 60 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian mahasiswa prodi DIII Keperawatan semester 5 sebanyak 56. Pemilihan responden menggunakan *simple random sampling*. Responden sebelum diberikan metode pembelajaran klinik berbasis coaching diberikan pre test kemudian post test untuk mengetahui perbedaan hasil *self efficacy* responden. *Self efficacy* diberikan satu kali saat pembelajaran klinik mata ajar pemeriksaan fisik abdomen. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah ceklist pemeriksaan fisik berupa SOP (Standart Operasional Prosedur) dan checklist *self efficacy*. Pemeriksaan fisik ada beberapa sistem, dalam penelitian ini sistem yang diambil adalah pemeriksaan abdomen. Peneliti melakukan observasi dengan mencentangi ceklist dari item pernyataan yang ada. Variabel independen metode pembelajaran klinik berbasis coaching, variabel dependen *self efficacy*, Uji T test di gunakan untuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini sudah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Lembaga Chakra Brahmana Lentera dengan No. 042/013/VII/EC/KEP/LCBL/2022.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa

Karakteristik	f	%
Umur (tahun)		
< 26 tahun	56	100
Total	56	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	48	85,7
Laki-laki	8	14,3

Tabel 1 memperlihatkan bahwa karakteristik demografi responden seluruhnya berada di usia <26 tahun yaitu sebanyak 100 %. Jenis kelamin dari responden hampir seluruhnya perempuan yaitu sebesar 85,7%.

Tabel 2.
 Distribusi Responden berdasarkan tingkat *self efficacy* Pretest dan Post Test pada Mahasiswa

Tingkat self efficacy	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Kurang	47	83,9	0	0
Cukup	9	16,1	25	44,6
Baik	0	0	31	55,4
Total	56	100	60	100

Tabel 2 memperlihatkan terjadi peningkatan tingkat *self efficacy* pada mahasiswa setelah diberikan metode pembelajaran klinik berbasis coaching. Pada saat sebelum Tindakan (pretest) hampir seluruhnya 83,9 % *self efficacy* mahasiswa kurang. Setelah di berikan Tindakan (posttest) Sebagian besar *self efficacy* 55,4% baik.

Tabel 2.
 Analisis hasil uji t-test Mahasiswa

	Pretest – post test
Nilai df	55
Nilai Signifikan (2-tailed)	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan uji rank wilcoxon untuk mengetahui apakah ada peningkatan perbedaan skor pre test dengan hasil post test. Dari hasil uji t-test didapatkan hasil nilai signifikan 0.000 Karena $\alpha < 0.05$ maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh pemberian metode pembelajaran klinik berbasis coaching terhadap peningkatan *self efficacy* mahasiswa pada mata ajar pemeriksaan fisik abdomen.

PEMBAHASAN

Tingkat *self efficacy* Pretest dan Post Test pada Mahasiswa

Tabel 2 memperlihatkan terjadi peningkatan tingkat *self efficacy* pada mahasiswa setelah diberikan metode pembelajaran klinik berbasis coaching. Pada saat sebelum Tindakan (pretest) hampir seluruhnya 83,9 % *self efficacy* mahasiswa kurang. Setelah di berikan Tindakan (posttest) Sebagian besar *self efficacy* 55,4% baik. *Self efficacy* kurang pada mahasiswa sebelum metode pembelajaran *coaching* salah satu penyebabnya adalah karena mahasiswa kurang yakin akan kemampuannya sehingga pencapaian kompetensi yang ada kurang optimal. Permasalahan yang muncul pada mahasiswa juga disebabkan diantaranya stress, kecemasan, kelelahan, kinerja klinis yang kurang dan juga ketidakmampuan memecahkan masalah yang

muncul pada saat praktik klinik (Warshawski et al, 2019) dalam (Irman et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2021) *self efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dan hasil akhir mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Kemampuan belajar mahasiswa muncul jika didukung dengan motivasi dan keyakinan yang positif akan dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah usia. Usia mempengaruhi stress individu. Karakteristik Responden terbanyak berada di usia 21 – 22 tahun dimana usia tersebut merupakan tahapan perkembangan remaja akhir. Remaja akhir dalam masa pertumbuhan mempunyai karakter memberontak, logis dan ingin mencoba sesuatu, jika gagal akan merasa tertekan. Menurut tinjauan Emotional Spiritual Question (ESQ) tujuh krisis moral yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, dan krisis keadilan. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan (Diananda, 2019). Setelah pemberian metode pembelajaran klinik menggunakan *coaching*, *self efficacy* mahasiswa meningkat. Metode Coaching salah satu Teknik yang digunakan adalah berbicara dari hati ke hati. Memberikan pelayanan untuk konsultasi pada mahasiswa akan membuat mereka tidak merasa sendirian, sehingga mampu meningkatkan *self efficacy*. Konsultasi merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara konselor dan konseling, orang tua, pimpinan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi (Wulandari, 2022).

Metode Pembelajaran Klinik Berbasis Coaching Terhadap Peningkatan Self Efficacy Mahasiswa Pada Mata Ajar Pemeriksaan Fisik Abdomen

Berdasarkan hasil perhitungan uji rank wilcoxon untuk mengetahui apakah ada peningkatan perbedaan skor pre test dengan hasil post test. Dari hasil uji t-test didapatkan hasil nilai signifikan 0.000 Karena $\alpha < 0.05$ maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh pemberian metode pembelajaran klinik berbasis *coaching* terhadap peningkatan *self efficacy* mahasiswa pada mata ajar pemeriksaan fisik abdomen. Coaching dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan, serta meningkatkan kinerja individu dalam menemukan jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapinya. Langkah dalam melaksanakan Coaching menurut Salim (2015) dalam (Mopangga, 2021) adalah *Building Trust* (membangun Kepercayaan); *Active Listening* (Mendengarkan secara aktif); *Clarifying* (mengklarifikasikan untuk kejelasan pembicaraan); *Asking the right questions* (menanyakan pertanyaan yang tepat). Keuntungan dari metode coaching adalah mendorong kemampuan masing-masing individu sesuai dengan minatnya, dapat menilai masing-masing peserta dengan berbagai metode penilaian termasuk observasi dan interview (Handayani, 2019).

Prosesnya metode coaching pada prinsipnya lebih mengutamakan proses yang detail, sebelum praktek mahasiswa dan pengajar atau fasilitator terlebih dahulu mengadakan pertemuan untuk mereview kegiatan, termasuk langkah-langkah yang perlu ditekankan dalam praktek dan setelah praktek secepatnya diberikan umpan balik, dengan checklist, dan pengajar atau fasilitator berdiskusi tentang kemampuan belajar peserta sesuai dengan kinerja mereka dan memberi saran perbaikan. Proses pembelajaran coaching lebih berfokus pada masing-masing mahasiswa sehingga keberhasilan pembelajaran lebih baik. Peran pembimbing yang efektif sangat diperlukan untuk memberikan umpan balik yang positif, dan yang perlu dipertimbangkan adalah perlu adanya waktu dan tenaga dari pembimbing yang lebih dibandingkan metode pembelajaran yang lain.

SIMPULAN

Metode pembelajaran klinik berbasis coaching berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* mahasiswa dalam mata ajar pemeriksaan fisik abdomen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, V. Y., & Ratih, E. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pemeriksaan Fisik di Laboratorium pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi Dan Ilmu Kesehatan*, 02, 9–14.
- Atmojo, D. S. (2016). *Model Clinical Skill Self Efficacy (CSSE) Terhadap Kompetensi Klinis Mahasiswa Keperawatan.pdf*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Febriani, N. (2021). Self-Efficacy Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2585>
- Handayani, D. (2019). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(2).
- Irman, O., Wijayanti, A. R., & Rangga, Y. P. P. (2021). Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 829–837.
- Mopangga, A. (2021). Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Seminar Nasional PAUD Holistik Integratif, September*, 65–78.
- Nugroho, F. A. (2023). Efek Video Online Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Terhadap Kemampuan Mahasiswa Keperawatan Dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik Abdomen. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2).
- Nur Isriani Najamuddin, Masyita Wahab, M.Syikir, A. F. (2020). *Pelatihan “Leader As Coaching” Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajerial Kepala Ruang Rawat Inap Di RSUD Polewali Mandar _ Pelita Abdi Masyarakat*.
- Rini Patroni, Yusniarita, F. E. (2014). *Pengaruh Self Efficacy Mahasiswi Terhadap Penempatan Pertama Pembelajaran Klinik Kebidanan* (pp. 01–99).
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2021). Self Efficacy Tinggi Meningkatkan Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 248–256. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.2366>
- Umi Solikhah, D. E. (2012). *Pengaruh Bedside Teaching Model Terhadap Penguasaan Kasus dan Kemampuan Ketrampilan MahasiswaPraktik Klinik Keperawatan*. 7(3), 142–147.
- Wulandari, R. W. (2022). Mini Klinik Menuju Remaja Tangguh Masa Kini (Upaya Pemberdayaan Remaja Melalui Pengadaan Mini Klinik Dengan Metode Konsultasi Individu Berbasis Choacing Klinik). *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 181–190. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i2.30>